

## **Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

***Rachel Valerie***  
***Universitas Buddhi Dharma***  
Email : [rachelvalerie8@gmail.com](mailto:rachelvalerie8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax avoidance. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 5 Tahun pada 2018 -2022. Tax Avoidance (penghindaran pajak) yang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghindari pajak secara legal tanpa melanggar undang - undang perpajakan dengan menggunakan metode pengurangan pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan transfer pricing dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan profitabilitas, transfer pricing, dan leverage terhadap tax avoidance berpengaruh secara simultan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Transfer Pricing*, *Leverage*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Salah satu penghasilan utama negara adalah pajak. tetapi, di sisi lain, Pajak adalah biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba bersihnya. negara mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi sedangkan perusahaan mengharapkan untuk mengupayakan membayar pajak sesedikit mungkin. Karena perbedaan kepentingan dalam administrasi perpajakan, pendapatan dari departemen pajak pemerintah belum mencapai target yang ditetapkan sejak tahun 2008 (Helwig et al., n.d.)

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah hambatan dalam pemungutan pajak yang menyebabkan lebih sedikit dana yang diterima negara. Sementara penghindaran pajak selalu mengacu pada tindakan legal, seperti memperkecil kewajiban pajak tetapi tidak melanggar undang - undang perpajakan, berbeda dengan penyelundupan pajak yang mengacu pada tindakan ilegal. Dengan kata lain, penghindaran pajak dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak secara sah (Mahdiana Qibti Maria & Amin, 2020).

Profitabilitas adalah komponen yang mempengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas, yang merujuk pada cara perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset, diyakini memengaruhi praktik penghindaran pajak. *Return on assets* merupakan indikator yang penting untuk perusahaan dalam menunjukkan kinerja keuangannya. Tingginya nilai ROA perusahaan harusnya juga sebanding dengan profitabilitasnya. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat menurunkan kewajiban pajaknya (Mahdiana Qibti Maria & Amin, 2020).

Salah satu metode yang secara aktif digunakan oleh perusahaan untuk menghindarkan pajak adalah penetapan *transfer pricing*. Teori keagenan juga dianggap memengaruhi penghindaran pajak. Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI

mengatakan bahwa bisnis menggunakan metode *transfer pricing* untuk mengurangi pajak yang mereka bayarkan dengan mentransfer harga rekayasa antar departemen. Dalam wawancara yang berbeda, Direktur Jenderal Pajak Indonesia menyatakan perusahaan multinasional sering menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada negara. Akibatnya, Indonesia dapat mengalami kerugian hingga Rp 100 triliun per tahun (Panjulusman et al., 2018).

*Leverage* merupakan penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Ini adalah rasio penting yang memperhitungkan seberapa besar perusahaan mempergunakan hutang untuk menambah modal. Ini juga dapat memberikan gambaran hubungan antara total aset dan modal saham biasa, atau penggunaan hutang guna mencapai peningkatan keuntungan. Pembiayaan hutang perusahaan berasal dari modal dan ini adalah hutang jangka Panjang yang mengurangi beban pajak saat ini dapat dicapai melalui pembayaran bunga jangka panjang. Jumlah total liabilitas dibagi dengan total ekuitas (Ngadiman & Puspitasari, 2017)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Akuntansi Positif

Teori ini dapat menggambarkan penjelasan ilmiah atas keakuratan suatu peristiwa akuntansi. Teori ini digunakan untuk meramalkan strategi ekonomi yang harus diadopsi organisasi dalam keadaan ekonomi tertentu, serta menjelaskan faktor-faktor mendasar di balik standar akuntansi yang mungkin memberikan tantangan bagi perusahaan dan pihak penting yang terlibat dalam pelaporan keuangan mereka.

Manajemen laba yang dibangun oleh teori akuntansi positif yaitu biaya politik, pengaturan hutang, dan rencana bonus. Dari ketiga hipotesis ini, terlihat bahwa teori akuntansi positif memungkinkan pengakuan terhadap tiga jenis hubungan keagenan: pertama, hubungan antara manajemen dan pemerintah; kedua, hubungan antara

manajemen dan kreditor; dan ketiga, hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Karena perbedaan informasi antara agen dan pemegang saham, agen yang mengelola bisnis mungkin memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Akibatnya, lebih mungkin bagi agen untuk berperilaku tidak jujur, yang berujung pada kerugian.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari tindakan yang dilakukannya. Rasio profitabilitas adalah evaluasi kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang dibuktikan dalam jumlah laba yang dihasilkan. Semakin banyak laba yang dihasilkan, semakin besar laba perusahaan (Hitijahubessy et al., 2022)

ROA merupakan indikator yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA yang mungkin diperoleh suatu perusahaan berbanding lurus dengan keberhasilan finansial perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pendapatan tinggi dianggap tidak melakukan penghindaran pajak karena mereka dapat mengontrol pendapatan dan pajaknya. Perusahaan dengan pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak sendiri, yang dapat membantu mengurangi beban pajaknya (Halim & Andy, 2023)

### **Transfer Pricing**

*Transfer pricing* mengacu pada proses penetapan harga atas transaksi antar perusahaan multinasional yang menyimpang dari harga pasar. Hubungan simbiosis muncul ketika salah satu pihak mempunyai kemampuan untuk melakukan kontrol atau memberikan pengaruh yang besar terhadap pilihan yang dibuat oleh pihak lain. Transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa mencakup pengalihan sumber daya dan kewajiban antar pihak

tanpa mempertimbangkan harga yang disepakati.

Mekanisme *transfer pricing* jika diterapkan pada organisasi yang terdesentralisasi adalah suatu transaksi dikeluarkan oleh satu departemen namun transaksi tersebut menjadi masukan bagi departemen lain. *Transfer pricing* yang dimaksud dengan cara penetapan harga antar perusahaan afiliasi, misalnya seperti *transfer pricing* berdasarkan biaya seperti biaya produksi penuh dan variabel produksi, menurut definisi yang berbeda. Semua biaya produksi mencakup segala biaya yang terkait dengan proses manufaktur, yang meliputi fungsi penjualan dan aktivitas lain seperti desain, distribusi, pemasaran, riset & pengembangan, dan dukungan pelanggan. Pengeluaran ini dapat bersifat aktual atau diproyeksikan (Kusuma dan Wijaya, 2017)

### **Leverage**

*Leverage* merupakan metrik keuangan yang mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang. Dalam istilah yang lebih sederhana, ini menunjukkan jumlah utang yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menutupi asetnya. *Leverage* sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, termasuk komitmen jangka pendek dan jangka panjang (Hitijahubessy et al., 2022).

*Leverage* digambarkan dari bagaimana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset atau modalnya dengan biaya tetap untuk meningkatkan pendapatannya. *Leverage* menunjukkan seberapa jauhnya suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibandingkan dengan kapasitas perusahaan melalui modalnya (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

### **Tax Avoidance**

upaya yang dapat dipergunakan oleh bisnis dalam menghindari pajak secara sah tanpa melanggar peraturan perpajakan

adalah dengan menggunakan metode pengurangan pajak. Penghindaran pajak mengacu pada upaya sah wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan memanfaatkan kekurangan dalam peraturan perpajakan, sehingga mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh korporasi. Oleh karena itu, penghindaran pajak mengacu pada tindakan sengaja yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan tetap mematuhi aturan perpajakan.

Penelitian terkait penghindaran pajak telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa probabilitas penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa probabilitas penghindaran pajak (Devi et al., 2022) Pengukuran dengan menggunakan cash ETR dapat mengatasi permasalahan dan keterbatasan dalam mengukur penghindaran pajak berdasarkan model GAAP ETR. Semakin rendah nilai cash ETR maka semakin besar potensi penghindaran pajak dan sebaliknya (Mulyati et al., 2019)

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, yang mencakup melakukan serangkaian penyelidikan yang terstruktur untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik matematika dan komputer. Penelitian ini pengumpulan dan analisis datanya diambil dari data Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga

2022.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan publik dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Data ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). BEI dipilih sebagai sumber data. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, artikel, majalah, dan postingan blog di internet. untuk mendukung penelitian Sebuah program statistik komputer bernama SPSS versi 25 digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan.

## HASIL

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.11**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.166	.344971581391998
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , <i>Transfer Pricing</i> , <i>Profitabilitas</i>				
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun keseluruhan. Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,457, mengindikasikan adanya korelasi yang penting antara variabel yang tidak tergantung dan variabel yang bergantung, karena nilai R tersebut melebihi 0,5. Adapun nilai adjusted R square sebesar 0,209 menunjukkan bahwa 20,9% variabel

independen (Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Leverage*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (penghindaran pajak).

**Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

**Tabel 4.12**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.645	.190		3.401	.001
Profitabilitas	-.3903	1.216	-.453	-3.210	.002
Transfer Pricing	-.034	.113	-.036	-.300	.765
Leverage	.001	.122	.002	.011	.991

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel *transfer pricing* dan *leverage* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.13**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.756	3	.585	4.919	.004 <sup>b</sup>
	Residual	6.664	56	.119		

Variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,765 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Total	8.421	59			
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>					
b. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , <i>Transfer Pricing</i> , <i>Profitabilitas</i>					

dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Profitabilitas*, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan.

**KESIMPULAN**

**Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan.**

dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Profitabilitas*, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 (P < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,765 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Variabel *leverage* menunjukkan nilai

signifikan sebesar 0,991 ( $P > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## REFERENSI

- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>
- Halim, S., & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Total Asset Turnover ( TAT ), Net Profit Margin ( NPM ), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio ( CR ) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2018-2021. *Accounting Journal*, 2(2), 1–11.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Kusuma, H., & Wijaya, B. (2017). Drivers of the Intensity of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence. *Proceedings of the Second American Academic Research Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, April, 1–15.
- Mahdiana Qibti Maria & Amin. (2020). *Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax*. 0832, 127–138.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>